

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: “Kebaikan yang tidak terorganisir akan kalah dengan keburukan yang terorganisir.” (Ali bin Abi Thalib).

Sebuah slogan yang mashur sebagai atsar khalifah Ali bin Abi Thalib menjadi sebuah inspirasi gerakan dakwah secara struktural. Dakwah yang menjadi kewajiban setiap orang yang beragama Islam telah berkembang sedemikian rupa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dakwah yang awal mula bertujuan untuk menyelamatkan diri sendiri dan keluarganya sendiri dari siksa api neraka, kian hari berkembang menjadi tanggungjawab bersama dalam suatu komunitas dan organisasi, bukan lagi terfokus pada sisi individual saja. Gerakan-gerakan dakwah menjadi hal yang penting dalam lingkup tatanan masyarakat saat ini, karena dakwah yang awalnya mengajari hal-hal kecil seperti berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran kini telah berkembang menjadi sesuatu yang lebih kompleks dan lebih luas.

Dakwah secara individu tentu sangatlah mudah jika diterapkan dalam lingkup keluarga, mengajari istri, anak, saudara yang berada dalam satu rumah akan lebih tertata karena setiap hari saling bertemu dan berkomunikasi. Berbeda jika dakwah ini disasarkan pada masyarakat luas yang tidak setiap hari bertemu dan berkomunikasi dengan secara rutin.

Sebuah perkumpulan atau organisasi masyarakat kini lebih sering digunakan sebagai sarana atau kendaraan dakwah ketika secara individu dakwah cenderung kurang efektif dan efisien. Banyaknya organisasi masyarakat yang ada di lingkungan masyarakat tak serta merta berfokus pada gerakan dakwah Islam, hanya organisasi masyarakat yang berafiliasi bidang sosial keagamaan saja yang lebih cenderung mengembangkan aktivitas gerakan dakwahnya.

Salah satu organisasi masyarakat yang aktif di bidang sosial keagamaan adalah Gerakan Pemuda Ansor, perkumpulan yang diikuti oleh para pemuda Islam dalam naungan organisasi Nahdlatul Ulama memang telah lama aktif dalam bidang gerakan dakwah Islam. Bahkan juga ikut berperan dalam perjuangan gerakan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pemuda menjadi harapan bangsa Indonesia untuk merubah nasib bangsa Indonesia, namun peran dan partisipasi pemuda saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, apabila dibandingkan dengan pemuda di era pra dan pasca kemerdekaan. Kewibawaan yang dulunya disandang oleh pemuda kini tidak lagi ditemukan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Tentu saja ini tugas kita bersama sebagai generasi muda harus peduli untuk mengembalikan moral dan etika dalam diri masing-masing masyarakat kita. Lebih-lebih jiwa saling menghargai, yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda sehingga tercipta suatu keselarasan.

Keselarasan di masyarakat diperlukan untuk menciptakan generasi muda yang sadar akan nilai-nilai keluhuran bangsa ini, jiwa nasionalisme serta karakter keagamaan yang melekat sejak dari dahulu kala yang merupakan warisan nenek moyang kita menjadi nilai-nilai yang ada di bangsa Indonesia, yang mana

merupakan ciri karakter bangsa yang beradab. Bangsa yang beradab adalah bangsa yang punya sopan santun dalam berpikir, bersikap, bertindak, bangsa yang saling menghormati, menghargai pendapat maupun perbedaan serta sadar akan aturan hukum yang berlaku.

Pendidikan karakter itu harus diterapkan berawal dari pemuda yang akan melanjutkan cita-cita nenek moyang kita yang menjunjung tinggi nilai moralitas, karena disitu karakter pemuda dibentuk untuk saling membangun daerah. Hal ini yang harus dibangun tidak hanya bangunan yang menjulang tinggi seperti gedung pabrik atau infrastruktur daerah saja namun kehidupan moral dan etika pemudanya juga diperlukan. Karena itu dakwah Islam diperlukan dalam masyarakat untuk menjaga tatanan kehidupan bermasyarakat.

Hingga saat ini misi Pemerintah RI belum memenuhi target, yakni belum tercapainya tujuan pembangunan kepemudaan yang tercantum di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, yang berbunyi terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Sesungguhnya Allah sendiri menyatakan dalam firmanNya:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

² www.basishukum.com/uu/40/2009, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pada jam 21.00 WIB

Artinya: “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).” (QS Yunus ayat 25).

Maka kita perlu mengajak kebaikan kepada diri sendiri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena mengajak itu adalah dakwah. Dakwah adalah *ummul hasanah*, induknya segala kebaikan. Hal ini dikarenakan adanya setiap kebaikan adalah disebabkan adanya ajakan kebaikan. Setiap muslim hendaknya menyebarkan dakwah menurut kadar kemampuannya, walaupun hanya satu ayat saja. Sedangkan para ulama mempunyai tanggungjawab mengemban dakwah (*hamlu dakwah*). Sebagaimana firman Allah dalam QS Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah adalah usaha dengan mengajak dan memotivasi mad’u agar mengikuti dan melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berubah ke arah yang lebih baik dan bahagia, baik didunia maupun di

akhirat.³ Dakwah menyebabkan datangnya hidayah. Dengan hidayah tersebut mencerahkan manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Karena dakwah, orang-orang yang semula mengagungkan berhala, teknologi, harta benda dan keduniaan lainnya mampu menafikkan semuanya itu dan meyakini hanya kekuasaan Allah yang mutlak mengalahkan semuanya.

Itulah pentingnya kegiatan mengajak alias dakwah. Karena dakwah, orang yang semula tidak mengamalkan shalat, puasa, zakat, haji berubah mampu mengamalkannya. Karena dakwah, orang yang semula tidak hadir dalam *majlis ta'lim* ataupun pengajian menjadi giat menghadirinya. Karena dakwah pula, orang yang semula berbuat jahat berubah menjadi gemar berbuat kebajikan.⁴

Dakwah bisa dilakukan siapa saja dan dimana saja. Secara individu, maupun berlembaga atau berorganisasi, semuanya mempunyai perannya masing-masing pada lingkup tertentu di masyarakat. Lingkup dakwah jika berorganisasi bisa dikatakan lebih luas dan lebih terorganisir karena terdapat struktural yang menaungi kegiatan dakwah tersebut.

Dalam mewujudkan misi dakwah yang sangat luhur ini, para aktivis dakwah akan berhadapan dengan tantangan dunia global, sebab masyarakat saat ini sudah sangat kritis dan selektif, dalam menerima materi-materi dakwah, mereka terkadang mempertanyakan apakah materi-materi dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak, ini yang masih menjadi pertanyaan. Di samping itu, para aktivis dakwah juga berhadapan dengan realitas masyarakat yang perilakunya bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perilaku hidup

³ Arsam, *Konseling Religi: Dakwah Kultural (Studi Terhadap Dakwah Nahdlatul Ulama)* 2, no 1, (2011), 121.

⁴ Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Izzan Pustaka, Yogyakarta, 2003), 63.

hedonistik, materialistik, pragmatis, dan rasionalistik. Tantangan berikutnya adalah bersumber dari banyaknya paham-paham yang berkembang di dalam masyarakat, yang sebagian mungkin juga terlahir dari kajian-kajian keislaman⁵.

Gerakan Pemuda Ansor sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama yang membantu tugas dan program Nahdlatul Ulama di bidang pemuda mempunyai peran krusial dalam membentuk kepribadian pemuda saat ini yang setiap harinya makin tergerus oleh derasnya arus modernisasi zaman. Serta dalam dakwahnya harus memiliki kegiatan yang tidak hanya sekadar acara mulai, ditutup dan kemudian selesai. Tapi juga harus mengena pada masyarakat sehingga target yang diharapkan yakni perubahan pada masyarakat benar-benar terjadi.

Generasi muda Indonesia sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, perlu senantiasa meningkatkan pembinaan dan pengembangan dirinya, untuk menjadi kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, yang bertakwa kepada Allah SAW, berilmu, berketerampilan dan berakhlaq mulia, menjadi pelopor dalam kegiatan dakwah Islam di masyarakat terutama di kalangan pemuda.

Bahwa sesungguhnya kelahiran dan perjuangan Gerakan Pemuda Ansor merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk berkhidmat kepada perjuangan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Bahwa cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh

⁵ M. Abzar D, Lentera: *Strategi Dakwah Masa Kini 18*, no. 1, (2015), 39.

komponen bangsa serta potensi yang ada, termasuk generasi muda, mampu berperan aktif.⁶

Sejarah Gerakan Pemuda Ansor tidak bisa terlepas dari semangat kepemudaan, nasionalisme, pembebasan dan etos kepahlawanan dalam suasana kebangsaan, kerakyatan, kepeloporan pemuda dan sekaligus semangat keagamaan. Sejarah yang senantiasa terukir dan berkembang hingga kini dalam eksistensinya di bumi nusantara.

Majlis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor yang merupakan wadah dakwah Gerakan Pemuda Ansor terbentuk dari kegelisahan para petinggi Pengurus Pusat Gerakan Pemuda Ansor yang menilai harus ada suatu wadah bagi anggota yang terdiri dari pemuda untuk kembali menimba ilmu, menempa mental, dan menumbuhkan kecintaan pada agama dan bangsanya. Sehingga karakter dan kepribadian islami yang diharapkan akan muncul dan tumbuh seiringnya waktu berjalan serta syiar agama Islam semakin maju dan lebih mengena di lingkungan masyarakat. Tentu ini menjadi wujud nyata bahwa Majlis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor membantu salah satu tugas pemerintah di bidang kepemudaan.

Dakwah yang biasa kita kenal hanya sekadar kegiatan berceramah dari sang dai nya, di era modern saat ini harus bisa kita kembangkan secara dinamis. Tidak hanya cara sang dai dalam penyampaian isi materi, namun juga strategi-strategi lain yang dianggap efektif mengena kepada para mad'u nya. Sehingga tercapailah tujuan dakwah yang diinginkan yakni perubahan dan salah satu fungsi dari Gerakan Pemuda Ansor adalah mewujudkan perubahan tersebut menuju hal yang lebih baik.

⁶ PP GP Ansor, *PD PRT dan PO GP Ansor*. (PP GP Ansor, Jakarta, 2016), 3.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ”Strategi Pengembangan Dakwah Islam Pada Masyarakat Pedesaan Oleh Gerakan Pemuda Ansor di Desa Papringan Kaliwungu Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar dalam pembahasan sebuah penelitian yang dihasilkan bisa lebih terfokus dalam penelitiannya adalah bagaimana strategi pengembangan dakwah Islam pada masyarakat oleh Gerakan Pemuda Ansor di Desa Papringan Kaliwungu Kudus dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka peneliti menfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan dakwah Islam pada masyarakat pedesaan oleh Gerakan Pemuda Ansor di Desa Papringan Kaliwungu Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan dakwah Islam pada masyarakat pedesaan oleh Gerakan Pemuda Ansor di Desa Papringan Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah Islam pada masyarakat pedesaan oleh Gerakan Pemuda Ansor di Desa Papringan Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan dakwah Islam pada masyarakat pedesaan oleh

Gerakan Pemuda Ansor di Desa Papringan Kaliwungu Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu sosial yang terkait dengan organisasi kepemudaan dan kegiatan kajian dakwah Islam.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan bagi yang ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi tentang kajian dakwah Islam.
2. Praktis
 - a. Bagi Pemuda
Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi untuk mengembangkan dakwah Islam. Dan membentuk pemuda Indonesia menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi Gerakan Pemuda Ansor.
 - b. Bagi Masyarakat
Untuk menambah informasi bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial keagamaan pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk mempermudah penulisan penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, maka penyusunan ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab memuat sub bab, dimana antara sub bab

dengan lainnya memiliki keterkaitan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan,
- BAB II : KERANGKA TEORI**
Pada bab ini menguraikan tentang landasan dan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi Penelitian dan uji keabsahan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**
Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, pembahasan dan analisis data
- BAB V : PENUTUP**
Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- DAFTAR PUSTAKA**
LAMPIRAN-LAMPIRAN